BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan industri sektor pertambangan menjadi salah satu pendorong perekonomian yang ada di Indonesia. Namun, dibaliknya tujuan didirikannya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan sebuah perusahaan dalam didirikannya adalah agar dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan, memberikan kemakmuran untuk para pemilik saham serta agar dapat mendapatkan pendapatan yang maksimal. Suatu perusahaan yang hanya fokus dalam kegiatan peningkatan nilai perusahaan hingga batas maksimal merupakan suatu perusahaan yang ingin memperoleh keuntungan. Seiring dengan perkembangan bisnis dalam hal ini tentunya kebutuhan energi akan meningkat juga. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi dalam Negara, dikarenakan peran menjadi penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian dalam suatu Negara.

UNMAS DENPASAR

Tidak bisa dipungkiri industri pertambangan batu bara yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan Negara bukan pajak, akhirnya bisa dipergunakan dalam keselamatan masyarakat banyak. Penerimaan sektor industri pertambangan batu bara membukukan angka di Rp 124,4 Triliun pada tahun 2021. Naik turunya harga saham dalam pasar modal adalah fenomena yang sangat menarik untuk dibicarakan dengan terkait isu naik turunnya nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan indeks saham sektor pertambangan menguat hanya sebesar 0,32% selama *year on year*. Pada periode yang sama saham PT. Vale Indonesia Tbk menguat 0,5% ke level Rp.5100, saham PT. Bukit Asam Tbk. Naik

sebesar 0,70% menjadi Rp 2.840 sedangkan PT. Adaro Energy Tbk berada dalam kondisi stabil yakni Rp 1.490. (Investor.id).

Penurunan harga saham perusahaan terjadi di beberapa perusahaan diantaranya. Harga saham PT. Medco Energi Tbk (MEDC) turun sebesar 1.84%, lalu disusul oleh saham PT. Harum Energy Tbk. Sebesar 0,70%. (Cnbcindonesia.com). Naik turunnya harga saham ini diakibatkan oleh adanya penawaran dan permintaan disetiap sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi dan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan (Borolla,2018). Keadaan emiten memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hariati dan Rihatining, 2018). Saham adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan sangat memiliki dampak positif pada sebuah sikap para investor, yakni menarik minat para investor. Nilai perusahaan adalah sebuah tanggapan para investor secara langsung mengenai suatu perusahaan tersebut yang dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan merupakan tujuan sebuah normatif dari sebuah manajemen keuangan (Palupi dan Hendiarto, 2018). Nilai perusahaan adalah persepsi seorang investor terhadap tingkat suatu keberhasilan suatu perusahaan yang sangat terkait dengan harga saham. Meningkatknya suatu nilai perusahaan adalah sebuah prestasi bagi perusahaan, dengan ini nilai perusahaan yang naik maka kemakmuran para pemilik saham juga akan semakin meningkat. Nilai perusahaan adalah nilai sebuah pasar dari sebuah emiten perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan ini, penambahan dari jumlah ekuitas sebuah emitan dengan hutang perusahaan dapat menggambarkan nilai sebuah perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Naik turunya suatu harga saham merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dibahas yang sangat berkaitan dengan naik turunnya nilai suatu perusahaan.

Salah satu aspek yang dapat memiliki pengaruh nilai perusahaan adalah sturuktur modal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operas setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian nilai perusahaan juga menjadi lebih besar. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2018), Zahra (2019), Cristy,dkk (2018) menghasilkan penelitian bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ini berbanding terbalik oleh yang dilakukan Munawarah (2020), Vivi dan Yuniati (2020) yang menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Dari harapan berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal terkait pertumbuhan perusahaan sangat besar karena perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang tumbuh dan berkembang sehingga diharapkan dapat mendatangkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik bagi investor, hal ini tentu akan direspon positif oleh

para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan Husnarafifa,dkk (2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2018) dan Zahra (2019) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Nur (2021) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan maka akan semakin mudah dalam mendapatkan pendaanan yang baik. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbas dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, *log size*, penjualan dan pasar modal. Perusahaan besar memiliki resiko yang kecil daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, oleh karena itu mereka mampu dalam persaingan ekonomi. Dalam segi lain, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan perusahaan kecil, karena mereka memiliki akses dari

UNMAS DENPASAR

pihak eksternal untuk mengetahui informasi pasar (Rafifatul, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2018), Munawarah (2020) menghasilkan penelitian bahwa ukuran perusahaan sangat memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini serupa dengan hasil yang dilakukan oleh Vivi Dan Yuniati (2020), Valentina dan Agustin (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Cristy,dkk (2018) dan Zahra (2019) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Dalam *Signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Agustiwan dan Ernawati, 2019). Dalam hal ini, perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos-pos yang terkait dengan aktiva lain-lain perusahaan. Dengan aktiva yang tersedia perusahaan harus dapat menghasilkan laba (Siti dan Nur 2020). Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan (2019), Komala dan Hari (2020), Siti (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadly,dkk (2020) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang digunakan dalam menentukan pengaruh nilai perusahaan ialah likuiditas. Likuiditas merupakan yang digunakan dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menuntaskan kewajibannya dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martonius,dkk (2020, Valentina dan Agustin (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Wardani (2018) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang belum konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2018-2021.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah antara lain:

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 ?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 ?
4. Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 ?
5. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya riset sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Perusahaan

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar yang objektif dalam mengambil keputusan serta sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Investor

   Untuk memberikan informasi bagi investor dan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan penulis di bidang keuangan, disamping itu penulis diharapkan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dengan mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat pada saat dibangku kuliah.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2019:33), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 *Trade Off-Theory*

Trade-off Theory mengemukakan bahwa rasio hutang optimal perusahaan ditentukan oleh trade-off antara keuntungan dan kerugian dari meminjam, investasi asset perusahaan dan perencanaan investasi. Perusahaan akan mensubtitusi hutang dengan ekuitas atau ekuitas dengan hutang hingga nilai perusahaan maksimal. Keuntungan menggunakan hutang yaitu berupa *tax-shelter effect* muncul ketika perusahaan membayaar beban bunga hutang maka akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil (Yanda, 2018).

Menurut Brigham & Houston (2019:498), *Trade off theory* atau teori trade off leverage adalah teori dimana perusahaan memperdagangkan atau menukar manfaat pajak dari pembiayaan hutang dengan masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Maksudnya adalah dengan adanya bunga yang harus dibayarkan perusahaan membuat hutang lebih murah daripada saham biasa atau preferen sehingga hutang perusahaan dapat memberikan perlindungan pajak dan juga penggunaan hutang dapat menyebabkan lebih banyak pendapatan operasi perusahaan yang mengalir ke investor. Brigham & Houston (2019:498) juga mengemukakan bahwa perusahaan membatasi penggunaan hutangnya untuk menekan biaya terkait kebangkrutan. Sehingga ada batasan tertentu seberapa besar perusahaan dapat memperoleh dana untuk operasional atau ekspansi perusahaan dari berhutang tetapi tidak menyebabkan kebangkrutan. Batasan tersebut dijelaskan didalam bukunya yang berjudul "*Fundamentals of Financial Management*" dalam bentuk grafik bukan rasio.

UNMAS DENPASAR

Trade-off theory dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbangan dan manfaat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, penambahaan hutang masih diperkenankan, apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut Ratnasari,dkk (2019), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Secara normatif, tujuan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemilik perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual dan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan

UNMAS DENPASAR

indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Oleh karena itu. Peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer. Nilai perusahaan bergantung pada peluang untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditasnya yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pas "nilai pasar yang wajar".

Menurut Syamsudin dan Wardani (2020), terdapat beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan, yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuiditasi, nilai buku dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai pasar adalah merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Konsep yang paling representatif untuk menentukan nila suatu perusahaan adalah konsep intrinsik. Nilai perusahaan dalam konsep intrinsik bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa periode, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saaat ini, melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegeng saham.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, sedangkan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham (Shinta, 2020).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptkan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimumkan nilai perusahaan (Yanda, 2018).

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Jika perusahaan mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasional

perusahaan tersebut juga meningkat sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan tersebut. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Adanya respon baik dari investor, dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula (Candra, 2021).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan rentan terhadap isu-isu negatif. Pertumbuhan yang cepat memaksa sumber daya manusia yang dimiliki memberikan kontribusi secara optimal.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, *log size*, penjualan dan pasar modal. Perusahaan besar memiliki resiko yang kecil daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, oleh karena itu mereka mampu dalam persaingan ekonomi (Zahra, 2019). Dalam segi lain, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih

banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan perusahaan kecil, karena mereka memiliki akses dari pihak ekternal untuk mengetahui informasi pasar.

Hal tersebut juga menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater contro*l) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Menurut Shinta (2020) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang cukup besar, umumnya berada pada tahap *maturity* dan akan memiliki prospek pembagian dividen yang baik di masa yang akan datang serta pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Selanjutnya, pada umumnya perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi. Namun bila perusahaan dengan ukuran yang kecil sangat riskan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar.

Menurut Munarawah,dkk (2020) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

UNMAS DENPASAR

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitana sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapata memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan perbuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferemsi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteritik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembankan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

UNMAS DENPASAR

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dalam mengungkapkan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan dapat menarik dan menambah kepercayaan investor dann kreditur dalam perolehan dana. Ukuran perusahaan dapat diproksikan kedalam logaritma natural dari total aset.

2.1.7 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Fadly,dkk, 2020). Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) maupun sumber pendanaan eksternal (*external financing*). Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Komala dan Hari (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Aktiva jangka pendek didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Sedangkan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap. Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling teory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Likuiditas

Martonius,dkk (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Artinya, apabila perusahaan ditagih utang maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja jaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo,

baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dapat dikatan perusahaan tersebut dalam keadaaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang tersebut ketika jatuh tempo. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang), pinjaman bank dan kewajiban lainnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik itu kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Rasio ini ditunjukkan oleh perbandingan antaras kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan yang dihitung dengan *current ratio*.

UNMAS DENPASAR

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban-kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan dikonversi menjadi kas adalam waktu dekat. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tingi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila pengukuran *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi maka belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan dengan baik.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan dengan adanya referensi penelitian terlebih dahulu yang memiliki relevansi dengan peneltian yang dilakukan, serta dapat menggambarkan perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian terdahulu.

Yanda (2018), dalam penelitian berjudul pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dependen: nilai perusahaan, independen: struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cristy,dkk (2018), dalam penelitian berjudul pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dependen: nilai nerusahaan, independen: struktur modal, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Syamsudin dan Wardani (2018), dalam penelitian berjudul analisis pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). Variabel yang digunakan adalah dependen; nilai perusahaan, independen: likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Agustiawan dan Ermawati (2019), dalam penelitian berjudul pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di uursa efek indonesia". Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independen: keputusan investasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan invetasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Zahra,dkk (2019), dalam penelitian berjudul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independen: struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Martonius,dkk (2020), dalam penelitian berjudul pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan,

UNMAS DENPASAR

independen: likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komala dan Hari (2020), dalam penelitian berjudul pengaruh profitabilitas, leverage, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independen: keputusan investasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan invetasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Munawarah,dkk (2020), dalam penelitian berjudul pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independen: ukuran perusahaan dan struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan tehadap nilai perusahaan.

Fadly,dkk (2020), dalam penelitian berjudul pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independent: keputusan investasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Siti,dkk (2020), dalam penelitian berjudul pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independen: keputusan investasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Vivi dan Yuniati (2020), dalam penelitian berjudul pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independen: ukuran perusahaan dan struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Valentina dan Agustin (2020), dalam penelitian berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai perusahaan, independen: likuiditas dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ratna dan Nur (2021), dalam penelitian berjudul pengaruh pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel moderasi". Variabel yang digunakan adalah dependen: nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan, independen: keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan invetasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR